

**KURIKULUM MERDEKA: IMPLEMETASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Singgih¹, Teguh Yuniarto²

^{1,2}STIT Darul Fattah Bandar Lampung

[1m.singgih53@gmail.com](mailto:m.singgih53@gmail.com), [2teguhyuniarto96@gmail.com](mailto:teguhyuniarto96@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and obtain information about the implementation of the independent curriculum in Indonesian language learning in elementary schools. The method used in this study is a qualitative descriptive method, which describes the implementation and problems in the implementation of the independent curriculum in ICT-based Indonesian language learning in elementary schools so that it becomes useful information and is easy to understand by readers. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in ICT-based Indonesian language learning in elementary schools has been carried out well from preparation to implementation, although in its implementation there are still problems, especially in ICT-based Indonesian language learning. The problems are 1) educators do not participate in enough training, 2) educators have not changed their mindset, while to overcome these problems educators need to attend workshops, increase a teacher's creativity and share to change the mindset in teaching. The principal as a leader must guide educators to make changes in the learning process so that the implementation of the independent curriculum based on ICT can be implemented optimally.

Keywords: Independent Curriculum; Indonesian language learning; ICT-based

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang penerapan dan permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK di sekolah dasar sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK di sekolah dasar telah dilaksanakan dengan baik dari Persiapan hingga pelaksanaan, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK. Adapun permasalahan tersebut yaitu 1) pendidik kurang mengikuti pelatihan, 2) pendidik belum berubah mindset, adapun untuk mengatasi permasalahan itu pendidik perlu mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus membimbing pendidik untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga penerapan kurikulum merdeka berbasis TIK dapat dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran bahasa Indonesia; Berbasis TIK

A. Pendahuluan

Dunia sebagai kehidupan manusia di zaman sekarang ini sangatlah berkembang. Perkembangan yang terjadi bukan semata tidak disengaja (Yunianto et al., 2023). Namun memang dirancang sesuai dengan tatanan kehidupan yang terjadi serta kebutuhan manusia di masa ini (Darajat, 2009). Upaya dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia didukung sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada rumusan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang mengutamakan pencapaian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Redana & Suprpta, 2023).

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman (Fatonah & Yunianto, 2021; Inayati, 2022). Pendidikan nasional di Indonesia telah melaksanakan 14 kali pergantian kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 atau zaman orde lama sebanyak 3 kali, adapun perubahan

kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 (K13), serta kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal, 2022). Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 (Damayanti et al., 2023). Adanya kurikulum disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan penyesuaian kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ritonga, 2018).

Menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Nirmala et al., 2024). Adapun tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah

satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek. Kurikulum merdeka ini tergolong masih baru dan pemberlakuan melalui Kemendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Setiawati, 2022). Pada bulan Juni 2022 dikeluarkan Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka. Dalam rangka pemulihan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah. Yang memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta beban guru (Sartini & Mulyono, 2022). Akan tetapi kurikulum merdeka ini masih menggunakan peraturan lama Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 24 tahun 2006 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seiring berjalannya waktu, zaman semakin berubah. Dibuktikan

dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pesatnya kemajuan TIK serta meluasnya perkembangan infrastruktur informasi global telah mengubah pola dan cara kegiatan di bidang industri, perdagangan, pemerintahan, dan sosial politik, serta tatanan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta bangsa-bangsa lain di dunia (Widyastono, 2013). Pendidikan pun pasti akan tersentuh dengan segala kecanggihan yang ada di zaman milenial ini. Salah satu contohnya yaitu begitu banyaknya media yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajar di dalam kelas atau bahkan di luar kelas (Rohman & Susilo, 2019). Media pembelajaran tentunya memiliki peran seorang guru yang lebih inovatif dan produktif dalam menyampaikan materi yang diberikan di kelas kepada siswa (Indrawati et al., 2022). Peserta didik sudah bosan dengan metode konvensional seperti ceramah, hanya mencatat pelajaran dan sebagainya. Jika seorang pendidik tidak berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran maka ia akan ditinggalkan zaman bahkan peserta didiknya (Fhabella & Kuntari, 2022).

Berkaitan dengan pendidik, kebijakan kurikulum merdeka akan mengubah paradigma pendidik sebagai sumber informasi semata. Tetapi pendidik menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah pemimpin pembelajaran dalam arti mereka yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuannya dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap peserta didik, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas dan keterampilan lunak (soft skill) (Pusdatin, 2021). Penggunaan TIK sebagai alat dan sumber belajar akan membantu proses belajar mengingat beban yang semakin berat dibebankan kepada pendidik. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses belajar berlandaskan sebuah teknologi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian

kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka tetapi menuliskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau paragraf (Sugiyono, 2017; Yuniyanto et al., 2022).

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis tentang fakta dan karakteristik dari penelitian (Arikunto, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggali data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tiga pilar literasi adalah bahasa, pemikiran, dan sastra. Literasi dalam bahasa Indonesia mengacu pada penguasaan bahasa untuk digunakan

alamkontekssosial dan budaya. Keahlian literasi diperoleh melalui latihan keahlian dasar berbahasa yang berlandas genre dan berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran utama untuk bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Metodologi ini memiliki empat langkah, termasuk penjelasan pembangunan konteks, pemodelan, pendampingan, dan kemandirian.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara mandiri adalah untuk memperoleh akhlak mulia melalui penggunaan bahasa Indonesia yang santun. pola pikir mengutamakan bahasa Indonesia dan menghargainya sebagai bahasa nasional negara. kompetensi dalam bahasa ketika membaca materi multimodal dalam berbagai pengaturan. Kemampuan literasi untuk bekerja dan belajar. Memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan diri sebagai orang yang cakap, mandiri, bertanggung jawab secara sosial, dan kooperatif. Kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan, dan kebutuhan untuk berkontribusi pada dunia yang demokratis dan adil sebagai warga negara Indonesia. Terkhusus belajar bahasa Indonesia memberikan landasan untuk belajar

sambil berkreasi karena sangat menekankan pada keahlian literasi (berbicara dan berpikir). Mahamurid yang mempelajari bahasa Indonesia menjadi lebih berkeahlian, pemikir analitis, kreatif, dan inovatif, serta warga negara Indonesia yang melek digital dan teknologi.

Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Istilah “revolusi digital” merupakan terjemahan dari istilah “teknologi informasi dan komunikasi” yang dapat dipahami sebagai teknologi yang mendukung komunikasi atau transmisi informasi. TIK juga mengacu pada teknik, media, atau teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, memodifikasi, mengirim, dan menerima data atau informasi secara real-time. Singkatnya, haitu merupakan cara yang bermanfaat untuk memfasilitasi komunikasi atau pertukaran data dari satu orang ke orang lainnya.

Televisi, komputer, sistem suara, telepon, faksimili, pager, dan media elektronik lainnya adalah salah satu bentuk dari teknologi dalam belajar. TIK difasilitasi oleh jaringan computer yang memungkinkan individu untuk berbicara secara langsung dan bisa juga mendengar

suara walau dalam situasi atau tempat yang tidak sama, menurut teori tentang kemajuan teknologi yang tidak dapat diubah di era industri keterbaharuan. Informasi dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Kurikulum merdeka sebagai pilihan dalam pemulihan pembelajaran yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan terkait pengembangan kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum merdeka ditujukan kepada satuan pendidikan sebagai usaha untuk memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemik Covid-19.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu discovery learning, cooperative learning, project bases learning, problem based learning dan sebagainya serta menggunakan dalam pembelajaran menggunakan

media berbasis IT. Kemudian untuk pembelajaran Bahasa Indonesia harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SDN 5 Karang Anyar, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Bahasa Indonesia telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai pola penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah SDN 5 Karang Anyar yaitu sebagai berikut:

Karena kita sekolah penggerak jadi apapun ada bimbinganya. Untuk model pelaksanaanya yaitu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada seperti model reguler dan model blok, di SDN 5 Karang Anyar ini kita memakai model blok. Jadi pelajaran tertentu di blok di setengah semester, contohnya ada pelajaran IPS yang, Kemudian ada pelajaran IPA. Sebelum menerapkan Kurikulum

Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun persiapan yang dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 5 Karang Anyar sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya;

- 1) . Persiapan Guru Bahasa Indonesia
 - a). Mengikuti pelatihan
 - b). Menyusun perangkat pembelajaran
- 2). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis IT

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia SDN 5 Karang Anyar setelah melakukan persiapan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- a). Kegiatan Pendahuluan
 - b). Kegiatan Inti
 - c). Kegiatan Penutup
- 3). Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis IT

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka ini diperlukan adanya

penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya.

Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

- 1). Kurang Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pasti ada saja permasalahannya, adapun hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Bahasa Indonesia serta siswa, diantaranya yaitu kurang mengikuti pelatihan yang didapat oleh guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena secara teoritis dan teknis Kurikulum Merdeka ini mengalami beberapa perubahan dari Kurikulum 2013. Maka dari itu guru Bahasa Indonesia diharuskan untuk benarbenar memahami perubahan-perubahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia Saya tidak pernah mengikuti pelatihan penerapan

Kurikulum Merdeka, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SDN 5 Karang Anyar tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2). Belum berubah mindset

Kendala selanjutnya yaitu mindset (mengubah kebiasaan lama). Karena Kurikulum Merdeka masih terbilang baru jadi ketika ada perubahan dalam teknis pelaksanaannya terkadang sebagai guru sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya. Contohnya yaitu di kurikulum merdeka belajar ini fokus kepada anak murid (student centered learning) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas sampai terkadang lupa bahwa guru harus melatih anak didik untuk berkolaborasi dan membangun kreativitas dengan kesadaran diri sendiri. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Mungkin salah satu kendalanya adalah mindset, karena guru terkadang tidak menjelaskan tidak enak rasanya sampai lupa bahwa anak murid itu harus dilatih untuk berkolaborasi dan harus kreativitas yang datangnya dari diri

sendiri. Padahal yang benar kan 80% siswa 20% kita sebagai fasilitator.

Upaya Mengatasi Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

1). Mengikuti Workshop

Salah satu cara untuk mengatasi masalah mengenai kurang mengikuti pelatihan dengan mengikuti workshop secara inter/ekstern. Hal itu untuk menambah informasi tentang hal-hal yang masih banyak guru tidak memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum baru ini, dikarenakan masalah ini masih sangat umum dalam Kurikulum Merdeka, jadi upaya yang dilakukan SDN 5 Karang Anyar dalam mengatasi masalah ini

2). Sharing Untuk Mengubah Mindset Dalam Mengajar

Mengubah mindset pendidik yaitu dengan sering-sering bertanya kepada orang yang lebih tau atau sharing kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Kemudian dengan mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran, karena sharing dapat membantu menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Seperti yang diungkapkan waka kurikulum:

Kita banyak bertanya dengan sekolah-sekolah penggerak angkatan pertama seperti SDN 1 dan SDN 2 dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar tentang cara mengubah kebiasaan lama, artinya kita harus banyak bertanya, banyak belajar dan banyak membaca.

Pembahasan

Analisis Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Bahasa Indonesia saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan Bahasa Indonesia telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan/ arahan dari tim komite pembelajaran SDN 5 Karang Anyar tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar.

Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Tim komite pembelajaran SDN 5 Karang Anyar ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat proyek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a) Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostic
- b) Perubahan RPP ke modul ajar
- c) Penyusunan kurikulum operasional
- d) Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Analisis Permasalahan Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi,

apalagi kebijakan baru ini yaitu tentang kurikulum pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi diantaranya:

- a) Pendidik harus memanfaatkan berbagai inovasi seperti internet on things (internet untuk segala sesuatu), artificial intelligence (kecerdasan buatan), big data (data dalam jumlah besar) dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.
- b) Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi memadai
- c) Guru harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Bahasa Indonesia dan waka kurikulum, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 5 Karang Anyar adalah kurang mengikuti pelatihan, dikarenakan guru Pendidikan Bahasa Indonesia hanya mendapatkan arahan dari sekolah saja tentang bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka

tanpa pernah mengikuti pelatihan atau workshop lainnya.

Analisis Upaya Dalam Mengatasi Permasalahan Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Satuan pendidikan dibutuhkan adanya perubahan untuk mengatasi problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya, sebagai berikut:

- a) Pendidik meminimalkan peran sebagai learning material provider.
- b) Pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik.
- c) Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk "Merdeka Belajar".

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SDN 5 Karang Anyar dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis TIK ini adalah dengan mengikuti workshop. Karena dengan mengikuti workshop seperti webinar dan banyak bertanya kepada ahlinya maka wawasan akan semakin luas dan mengetahui cara yang tepat

tentang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Upaya selanjutnya yaitu dengan membangun kreativitas guru seperti berkerja sama antara guru bidang studi dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa dengan cepat serta ketika guru mengajar tidak harus semuanya diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi ini terbagi menjadi 3, jika pendidik memakai semua pembelajaran diferensiasi pada saat pembelajaran berlangsung, maka akan kesulitan dalam menilainya. Maka dari itu untuk mempermudah diperbolehkan memilih salah satu dari 3 terdiferensiasi tersebut. Terakhir upaya dalam mengatasi kebiasaan lama yaitu dengan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Karena ketika sharing dan sering bertanya kepada orang yang lebih tau maka akan menemukan solusi dan menambah wawasan terkait cara mengendalikan masalah yang ada.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai implemtasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa indoensia berbasis TIK di sekolah dasar diperoleh kesimpulan diantaranya: implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK sudah terlaksana dengan baik dari persiapan hingga pelaksanaan, selain itu permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK pendidik kurang mengikuti pelatihan sehingga pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal, serta dalam mengatasi permasalahan pendidik perlu mengikuti workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp

- Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 0, 0.
- Darajat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fatonah, S., & Yuniyanto, T. (2021). The Development Of Professional Flip Pdf Based Learning Media In Thematic Learning At The Third Grade Students Of Elementary School. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 1.
- Fhabella, A., & Kuntari, S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran (Audio-Visual) Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 214–221.
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi. *Icie: International Conference On Islamic Education*, 2(0), 0.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 3(3), 3.
- Khoirurrijal, K. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 1.
- Pusdatin, K. (2021). *Merdeka Belajar Bersama Rumah Belajar*. Pusdatin Kemendikbud.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 1.
- Ritonga, M. (2018). *Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi*. 5(2).

- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Reforma : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 1.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 2.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *NiZāmul`Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Widyastono, H. (2013). *Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Manajemen Sekolah Rintisan Penerapan Kurikulum 2013*.
- Yunianto, T., Maratul, Q., & Nur, H. A. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1.
- Yunianto, T., Qiftiyah, M., Malinda, T., & Septiani, N. (2023). Penerapan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd. *Al Mufid*, 4(1), 1.